



Optimalisasi Kesehatan Maternal dan Bayi: Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Keselamatan Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir Serta Pencegahan Stunting

Optimizing Maternal and Infant Health: Community Service to Improve Pregnancy, Childbirth, Postpartum, and Newborn Safety, as well as Stunting Prevention

Meyliya Qudriani ^{1*}, Nora Rahmanindar ², Umriaty ³, Intan Cristy Mayasari Rizqi ⁴

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Harkat Negeri, Indonesia

²⁻³ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Harkat Negeri, Indonesia

⁴ Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Harkat Negeri, Indonesia

Email : meyliya.qudriani@gmail.com

*Penulis Korespondensi: meyliya.qudriani@gmail.com

Article History:

Received: Desember 10, 2024;

Revised: Januari 20, 2025;

Accepted: Februari 25, 2025;

Published: Februari 28, 2025;

Keywords:

Health Counseling, Improvement In Maternal Neonatal Safety, Infant Mortality, Maternal Mortality, Prevention Of Stunting.

Abstract. Data from the 2020 LFSP (Long Form Population Census) recorded a maternal mortality ratio of 189 per 100,000 live births, while the infant mortality rate was recorded at 16.85 per 1,000 live births. The causes of maternal mortality were hemorrhage, preeclampsia/eclampsia, infection, prolonged labor, and miscarriage. Meanwhile, the majority of infant deaths were due to low birth weight, asphyxia, and infection at birth. Stunting remains a particular concern in Tegal City. Various measures have been taken, and the stunting rate has decreased to around 13.8% according to data from early 2025. This PKM is expected to increase public knowledge on caring for pregnant women, women in labor, postpartum women, and newborns, as well as preventing stunting in children, thereby reducing maternal and infant mortality rates. The methods used in this activity include health education and outreach with a promotive and preventive approach, targeting pregnant women and mothers with infants and toddlers. Community service was held on Wednesday, December 17, 2025, from 8:30 a.m. to 12:00 p.m. at the Boegenvil Health Center in Cabawan Village, Tegal City, with 53 participants. The results of this activity showed an increase in the level of knowledge of the participants, from 11 people with a good level of knowledge to 41 people after receiving counseling, with 3 participants still having a low level of knowledge.

Abstrack

Data LFSP (Sensus Penduduk Bentuk Panjang) tahun 2020 tercatat 189 per 100.000 kelahiran hidup untuk rasio kematian ibu, sedangkan angka kematian bayi tercatat 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu dikarenakan berasal dari perdarahan, pre eklampsia / eklampsia, infeksi, proses persalinan yang berkepanjangan serta terjadinya keguguran. Sedangkan pada kematian bayi, mayoritas dikarenakan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), terjadinya asfiksia serta adanya infeksi saat lahir. Permasalahan stunting masih menjadi perhatian khusus di Kota Tegal, berbagai cara telah dilakukan dan angka stuntingpun menurun dikisaran 13,8% menurut data awal tahun 2025. Dengan adanya PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat guna menjaga ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir serta pencegahan terjadinya stunting pada anak sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Metode kegiatan ini yaitu sosialisasi dan penyuluhan kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif dengan sasaran ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita. PKM dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Desember 2025 pukul 08.30 sampai 12.00 WIB di Posyandu Boegenvil di Kelurahan Cabawan Kota Tegal dengan jumlah peserta 53 Orang. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta yang awalnya 11 orang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik bertambah menjadi 41 orang setelah diberikan penyuluhan dan masih terdapat 3 peserta dengan tingkat pengetahuan kurang.

Kata Kunci: Kematian Bayi, Kematian Ibu, Neonatal, Pencegahan Stunting, Peningkatan Keselamatan Maternal,

Penyuluhan Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak adalah salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Fokus utama didalam kebijakan kesehatan ditingkat nasional maupun tingkat global yaitu target pengurangan angka kematian ibu di tahun 2030 kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun ada penurunan angka kematian ibu di Indonesia, namun angka ini masih tergolong cukup tinggi. Pada tahun 2020 data dari LFSP (Sensus Penduduk Bentuk Panjang) tercatat 189 per 100.000 kelahiran hidup untuk rasio kematian ibu, sedangkan angka kematian bayi tercatat 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini tergolong jauh dari sasaran yang ditetapkan baik secara nasional maupun global. Terlebih lagi, beberapa laporan dari administrasi kesehatan menunjukkan tren peningkatan jumlah kematian ibu dari 4.005 kasus jadi 4.129 kasus pada periode 2022-2023 yang disebabkan karena adanya komplikasi pada ibu hamil dan bersalin, sedangkan pada periode yang sama, kasus kematian bayi juga mengalami kenaikan yang signifikan (Kemenkes, 2024).

Beberapa penyebab kematian ibu dikarenakan berasal dari perdarahan, pre eklampsia / eklampsia, infeksi, proses persalinan yang berkepanjangan serta terjadinya keguguran. Sedangkan pada kematian bayi, mayoritas dikarenakan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), terjadinya asfiksia serta adanya infeksi saat lahir. Kasus kematian bayi lebih sering terjadi pada periode 0-28 hari karena dimasa bayi masih dalam masa adaptasi dengan sekitar. Sementara kematian bayi usia 1-12 bulan, umumnya dikarenakan Pneumonia dan Diare (Subiyatin, A. dan Revinel, 2021).

Permasalahan stunting masih menjadi perhatian khusus di Kota Tegal, berbagai cara telah dilakukan dan angka stuntingpun menurun dikisaran 13,8% menurut data awal tahun 2025 yang awalnya pada tahun 2024 sempat mencapai angka 22,3% melebihi target nasional. Faktor penyebab utama pada masalah ini yaitu pengetahuan gizi yang kurang, buruknya sanitasi dan lingkungan, pola asuh yang kurang tepat dan pernikahan usia dini (Dinkes Kota Tegal, 2025).

Upaya penurunan stunting tidaklah hanya dilakukan ketika terjadinya stunting, namun hal ini dapat dicegah sejak anak masih dalam kandungan yaitu pada masa kehamilan. Peningkatan pelayanan pemeriksaan pada masa kehamilan serta pemenuhan kebutuhan nutrisi yang cukup dan didukung dengan pemberian vitamin kehamilan akan mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada kehamilan, persalinan dan nifas serta permasalahan pada bayi baru lahir hingga mengurangi resiko stunting dikemudian hari (Nurfatimah et al. 2021). Selain dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, untuk menurunkan angka stunting serta

kasus kematian ibu dan bayi juga dapat disertai dengan peningkatan pengetahuan di masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat adalah bagian dari cara strategis guna mengatasi kesenjangan antara pelayanan kesehatan dan kebutuhan di masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memperkuat kemampuan masyarakat guna menjaga ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir serta pencegahan terjadinya stunting pada anak sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak di masyarakat.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan penyuluhan kesehatan dengan pendekatan promotif dan preventif. Metode ini bertujuan untuk meningkat pengetahuan, sikap serta kesadaran peserta dalam menjaga kesehatan maternal dan bayi serta mencegah terjadinya stunting. Sasaran pada kegiatan PKM ini yaitu ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu:

1. Tahap Awal (Persiapan)

Kegiatan ini diawali dengan melakukan ijin kegiatan di Puskesmas Margadana untuk menentukan tempat yang akan digunakan yaitu di Kelurahan Cabawan. Kemudian dilanjutkan dengan kontrak waktu kegiatan dan kesediaan peserta dimana. Persiapan lainnya yaitu melengkapi kebutuhan PKM seperti pembuatan materi penyuluhan dan media penyuluhan seperti leaflet guna mempermudah penyampaian materi dan dapat dibawa pulang peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini setiap peserta harus mengisi daftar hadir kegiatan kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuesioner pra sosialisasi/ penyuluhan tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dengan menyampaikan materi yang terkait. Sesi tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi dengan pertanyaan yang unik dari peserta maka akan mendapatkan doorprize menarik. Adapun materi yang disampaikan meliputi:

- a) Pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) secara teratur
- b) Tanda bahaya pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir
- c) Persiapan persalinan yang aman
- d) Perawatan ibu nifas dan menyusui serta pencegahan infeksi
- e) Perawatan bayi baru lahir
- f) Pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi ibu hamil, menyusui serta bayi dan balita

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir pada kegiatan PKM ini. Dalam tahap ini dilakukan post test tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mendapatkan materi sosialisasi/ penyuluhan. Selain itu juga melakukan umpan balik peserta terhadap kegiatan ini.

Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini dapat diukur melalui adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah disampaikannya materi PKM, partisipasi aktif dari peserta selama kegiatan ini berlangsung serta meningkatnya kesadaran peserta dalam perilaku hidup sehat dan memanfaatkan layanan kesehatan yang ada.

3. HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berjudul Optimalisasi Kesehatan Maternal dan Bayi: Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Keselamatan Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir Serta Pencegahan Stunting yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Desember 2025 pukul 08.30 sampai 12.00 WIB dan bertempat pada Posyandu Boegenvil di Kelurahan Cabawan Wilayah Puskesmas Margadana Kota Tegal dengan peserta ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita berjumlah 53 Orang.

Penilaian terhadap peningkatan pengetahuan peserta kegiatan dilaksanakan dengan cara pre dan post test menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan tentang tanda bahaya dan komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, persiapan persalinan, perawatan nifas dan bayi baru lahir serta pencegahan stunting.

Hasil Pre Test yang dilakukan sebelum diberikan sosialisasi dan penyampaian materi menyatakan bahwa mayoritas peserta masih mempunyai pemahaman yang kurang. Sedangkan hasil Post Test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta kegiatan PKM.

Tabel. 1 Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Peserta PKM.

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	11	20%	41	76,7%
Cukup	19	36,7%	11	20%
Kurang	23	43,3%	2	3,3%

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta yang awalnya pada saat pre test hanya 11 orang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik bertambah lebih banyak setelah diberikan penyuluhan menjadi 41 orang meskipun demikian masih terdapat 3 peserta dengan tingkat pengetahuan kurang.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah di laksanakan sesuai dengan tahapan yang di rencanakan dari awal. Kegiatan ini di laksanakan oleh tim Dosen dan juga Mahasiswa bersama dengan Masyarakat. Gambar 1 dan 2 dibawah ini merupakan jalannya kegiatan PKM yaitu saat pemaparan materi dan sesi tanya jawab dengan peserta.

**Gambar 1.** Penyampaian Materi Penyuluhan.



Gambar 2. Sesi Diskusi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah bagian dari pendidikan kesehatan yang dilaksanakan dengan cara sosialisai penyampaian materi dan melakukan diskusi tanya jawab tentang kesehatan maternal, bayi baru lahir serta pencegahan stunting. Kegiatan ini terbukti berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hasil ini sejalan dengan Mahyati et al., (2025), yang mengungkapkan bahwa keberhasilan sosialisai/ penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan kesehatan ibu dan anak serta stunting.

Meningkatnya tingkat pengetahuan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan keselamatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Penelitian mengungkapkan kurangnya pengetahuan dikalangan ibu merupakan salah satu penyebab keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan yang secara langsung dapat berakibat dalam bertambahnya risiko kematian pada ibu dan bayi (Enggar et al., 2025). Oleh karena itu, penyuluhan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat sehingga bisa berkontribusi untuk mengurangi risiko tersebut.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai persalinan dan perawatan masa nifas. Menurut Malisngorar et al. (2026) dan Triastin, et al. (2024) menjelaskan bahwa dengan bertambahnya tingkat pengetahuan ibu dan keluarga harapannya akan ada peningkatan kewaspadaan pada kesehatan ibu pasca melahirkan dan peningkatan penggunaan layanan kesehatan. Disamping itu, hasil dari PKM ini juga menunjukkan peningkatan terkait perawatan bayi baru lahir. Penelitian Nurhayati et al. (2025) menyoroti pentingnya pendidikan bagi pengasuh khususnya ibu dan keluarga dalam mengenali tanda kesehatan bayi baru lahir agar bisa mencegah terjadinya komplikasi pada neonatus. Sedangkan penelitian Maulani et al. (2022) menjelaskan pentingnya pengetahuan mengenai IMD (Inisiasi Menyusu Dini), ASI Eksklusif serta tanda-tanda bahaya neonatus untuk

mengurangi terjadinya komplikasi neonatus bahkan kematian bayi.

5. KESIMPULAN

Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Tegal. (2025). *Profil Kesehatan Kota Tegal*. Tegal: Dinkes Kota Tegal.
- Enggar, E., et al. (2025). Upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan melalui kelas ibu hamil di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Meambo*, 4(1), 103-109. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.120>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Bringing the Future Now Partnership Report 2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mahyati, M., et al. (2025). Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang stunting di Desa Pamekaran, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 5(4), 1067-1075. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3427>
- Malisngorar, M. J., et al. (2026). Peningkatan pengetahuan kesehatan ibu nifas melalui penyuluhan di Puskesmas Gajahan, Karanganyar. *Jurnal Inovasi Global*, 4(1), 97-109. <https://doi.org/10.58344/jig.v4i1.503>
- Maulani, R. G., Andolina, N., Terda, A. L., & Yati, S. (2022). Pentingnya pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) dan air susu ibu (ASI) pada bayi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5956>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(12), 97-104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurhayati, N., Rahayu, Y. S., Fitriani, R. D., Murti, N. M., & Sipasulta, G. C. (2025). The impact of health education programs for pregnant women on the reduction of maternal

- and infant mortality. *Miracle Get Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.69855/mgj.v2i2.116>
- Putri, A. R., & Handayani, S. (2024). Edukasi kesehatan ibu dan anak sebagai strategi penurunan stunting berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(1), 55-63.
- Rukmana, A., Sari, D. P., & Hidayat, R. (2023). Peran pendidikan kesehatan dalam peningkatan kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 45-52. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.80>
- Sari, M., & Lestari, W. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pencegahan komplikasi masa nifas. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 89-96. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v13i2.277>
- Subiyatin, A., & Revinel. (2021). Kelas ibu hamil dalam masa pandemi Covid-19: Persalinan yang aman, nyaman, dan selamat agar ibu dan bayi sehat di Klinik Auditya Medika. *Laporan Pengabdian Masyarakat*. Program Studi Profesi Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i4.4830>
- Triastin, S. A., & Nabila, F. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan ibu nifas terhadap tanda bahaya pada masa nifas. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 2(2), 257-262.
- World Health Organization. (2023). *WHO recommendations on maternal and newborn health*. Geneva: WHO.